

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Strategi

a. Pengertian Strategi

Kata “strategi” berasal dari kata Yunani “strategos” (stratos = militer da nag = memimpin), yang dimaksud apa yang dilakukan kepada seorang jenderal perang ketika membuat suatu rencana untuk memenangkan perang. Secara umum, Strategi adalah rencana jangka panjang dalam memperoleh tujuan, dan strategi terdiri dari kegiatan yang penting diperlukan untuk memperoleh suatu tujuan tersebut.¹²

Secara umum strategi merupakan suatu proses mengidentifikasi rencana pemimpin pada puncak menitikberatkan terhadap tujuan jangka panjang organisasi sekaligus menyiapkan sarana serta upaya untuk mencapai. Sementara itu, Strategi secara khusus adalah strategi yang tindakan meningkat serta kesinambungan dilaksanakan terhadap perspektif, harapan bagi pelanggan dimasa depan. Jadi strategi hampir selalu dimulai dengan sesuatu yang baru, bukan dengan apa yang sudah kejadian. Kecepatan terhadap inovasi dipasar serta perubahan pola konsumsi membutuhkan kompetensi. Perusahaan perlu menemukan daya saing dalam bisnis yang akan dijalankan.¹³

Ada dua pendekatan dalam strategi ini, adalah: (1) Pendekatan analisis: pendekatan ini melihat masalah dan berfokus pada evaluasi kegiatan menggunakan barang, dan jasa dan juga bertujuan sebagai dapatkan poin perbaikan atau penghapusan didalam suatu organisasi. (2) Pendekatan konseptual: Pendekatan ini menitikberatkan terhadap aktor, organisasi. Untuk lebih fokus terhadap aktor, yang selalu dilakukan upaya untuk memahami kebutuhan aktor baik internal maupun eksternal dalam organisasi. Adapun fokus

¹² Susi Susanti, ‘Strategi BUMDes Dalam Mensejahterakan Masyarakat Di Desa Mbuju Kecamatan Dompu Tahun 2019’ (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019), p. 13.

¹³ Syahril Syahril and Sukarno Hatta, ‘Strategi Bumdes Dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Di Desa Bonto Sinala Kecamatan Sinjai Borong’, *Jurnal Ilmiah Administrasita*, 12.2 (2021), 118–30
<<https://doi.org/10.47030/administrasita.v12i2.322>>.

organisasi, kapabilitas internal dan organisasi akan selalu dinilai sediakan.¹⁴

terdapat tiga alasan menunjukkan seberapa penting perencanaan strategi, yaitu (1) Perencanaan Strategi memberi kerangka dasar terhadap semua bentuk rencana yang lain yang diambil (2) Pemahaman kepada perencanaan strategi yang bisa mempermudah pemahaman bentuk suatu perencanaan lainnya (3) Perencanaan strategi sering yaitu titik permulaan terhadap pemahaman serta penilaian kegiatan suatu aktifitas.¹⁵

b. Proses dan Tahapan Manajemen Strategi

David menyebutkan dalam proses pada manajemen strategi terdapat tiga tahap, adalah sebagai berikut:

1) Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*)

Pengembangan strategi merupakan tahapan mulaan dari manajemen strategi dan melibatkan mengembangkan visi dan misi. Mengidentifikasi suatu peluang dan ancaman diluar kegiatan, eksternal organisasi serta ancaman, mengidentifikasi kekuatan, dan kelemahan internal, menerapkan strategi untuk mencapai tujuan, serta melibatkan pemilihan strategi tertentu.

2) Implementasi Strategi (*Strategy Implemented*)

Implementasi Strategi merupakan langkah lanjutan setelah perumusan strategi telah di tetapkan. Strategi ini meliputi penetapan pada tujuan tahunan, perumusan suatu kebijakan, motivasi staf, pengalokasian Sumber Daya strategi untuk mendukung budaya, perencanaan struktur organisasi efektif, reposisi kegiatan pemasaran akan dilaksanakan, dan penganggaran, pengembangan dan keputusan informasi. Ikat utilitas sistem dan kompensasi karyawan menggunakan kinerja organisasi.

3) Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*)

Evaluasi Strategi adalah tahapan terakhir dari Manajemen Strategi. Manager butuhkan waktu strategi tidak berjalan dengan baik. Evaluasi strategi yaitu alat

¹⁴ Windu Baskoro, "Analisis Strategi Keberhasilan BUMDes Tirta Mandiri Dan Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam", Mukaddimah: Jurnal Studi Islam, Vol.4 No. 1, (2022):62 <<http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/mukaddimah/article/view/2765>>.

¹⁵ Abdulhalil Hi, dkk, "Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perdesaan", Jurnal Government Of Achipelago, Vol 2 No.1, (2021): 3.

paling penting dalam menghasilkan informasi. Hal tersebut dapat dilaksanakan penilaian melainkan pemrosesan evaluasi terhadap strategi.¹⁶

Oleh karena itu, strategi begitu penting, karena bisa mendukung tercapai sebuah tujuan organisasi. Strategi untuk mendukung suatu yang dijadikan beda dari lawan dan pesaing. Strategi ini juga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha, karena dasarnya dapat dikatakan strategi untuk rencana mencapai tujuan yang jangka Panjang. Berikut merupakan Strategi BUMDes dalam peningkatan ekonomi

Suatu manajemen strategis dasarnya sangat berbeda dari jenis manajemen lain. Manajemen strategis dirancang khusus untuk menghadapi lingkungan dinamis. Ciri-ciri manajemen strategis adalah:

- 1) Mempunyai sifat jangka panjang serta bukti masa depan
- 2) Dinamis
- 3) Harus diawasi oleh manajemen puncak implementasinya
- 4) Harus di dorong dan di dukung melalui semua Sumber Daya Ekonomi yang tersedia.

Manajemen Strategi menurut perspektif Ekonomi Islam mengharuskan halal dan haram. Namun, pada prinsipnya, dapat dilihat di antaranya:

- 1) Semuanya pada dasarnya baik-baik saja
- 2) Hak Allah SWT adalah untuek mempermalukan dan melarang
- 3) Niat baik tidak akan memnungkinkan tindakan ilegal
- 4) Hindari apapun yang merasa meragukan.

Hal ini menunjukkan ternyata Islam menggunakan manusia sebagai dasar untuk nilai segala sesuatu, sehingga kita mengetahui perilaku mana yang tidak baik serta perilaku baik. Hal tersebut di gunakan menyusun strategik pengelolaan dengan melihat prinsip Islam. Hal ini di lakukan agar Badan Usaha ini bukan sekedar mencapai orientasi materi, tetapi untuk dapatkan Ridho dari Allah SWT dalam proses.¹⁷

¹⁶Windu Baskoro, "*Analisis Strategi Keberhasilan BUMDes Tirta Mandiri Dan Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam*": 62-63.

¹⁷ Fattah Nanang, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), 1.

c. Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Perekonomian

Suatu keberhasilan Badan Usaha Milik Desa bisa menentukan strategi kepada pengelola dan pengurus Badan Usaha Milik Desa. Ada tiga fokus pada pelaksanaan strategi Badan Usaha Milik Desa melalui perekonomian, efektifitas, dan efisien. Perekonomian lebih fokus terhadap biaya lebih efektif dalam pemerolehan Sumber Daya seperti, manusia, material, mesin, dan uang. Efektifitas menunjukkan bahwa tingkat suatu capaian terhadap sasaran. Efisiensi lebih fokus kepada penggunaannya dan Sumber Daya yang baik.¹⁸

Strategi pengelolaan Sumber Daya Desa bisa tingkatkan pendapatan desa melalui unit program usaha yang di kembangkan terhadap BUMDes. Pengembangan unit program usaha Badan Usaha Milik Desa telah mencapai hasil sangat luar biasa dalam program dijalankan. Menumbuhkan usaha atau bisnis BUMDes memerlukan perencanaan dan perhitungan usaha yang mataaik setiap risiko usaha yang muncul. Pengelola BUMDes dalam tahapan mempunyai keinginan sangat baik dalam meningkatkan suatu kapasitas, serta pengetahuan, melakukan berupa inovasi, mendesain terhadap kemasan produk usaha, serta menciptakan suatu media melakukan promosi melalui website.¹⁹

Pemangku kepentingan (stakeholder) harus memanfaatkan secara maksimal berbagai potensi Sumber Daya Alam diDesa dapat dimanfaatkan untuk sumber dari pembangunan yang menarik untuk pemerataan pembangunan. Potensi merupakan sejenis kemampuan yang dikembangkan seperti kekuatan, kemampuan, kekuatan, dan lain-lain. Artian potensi berlaku tidak untuk manusia melainkan pada entitas lainnya seperti halnya istilah potensi daerah, potensi wisata.²⁰

¹⁸ Ely Triyo, dkk "Strategi Inovasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Potensi Dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Pada BUMDes Mandiri, Desa Morobakung, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik", Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan, Vol.14 No.2, (2020): 174 <<https://doi.org/10.32781/cakrawala.v14i2.353>>.

¹⁹ Syahril dan Sukarno Hatta, "Strategi Bumdes Dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Di Desa Bonto Sinala Kecamatan Sinjai Borong": 123.

²⁰Ely Triyo, dkk, "Strategi Inovasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Potensi Dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Pada BUMDes Mandiri, Desa Morobakung, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik": 174.

Melihat berbagai potensi BUMDes yang sangat beragam, perlu adanya strategi yang efektif agar BUMDes bias berkembang, berkembang, dan sukses mensejahterakan masyarakat. Dilansir dari berdesa.com menjelaskan bahwa ada beberapa strategi agar BUMDes berhasil, berkembang, dan tidak mengalami kegagalan, yaitu:

- 1) Memilih suatu jenis usaha yang relative rendah dalam bersaing terutama terhadap BUMDes yang awal merintis. Banyak peluang usaha yang saingannya begitu rendah, namun harus lebih hati-hati dalam mendapatkan peluang usaha tersebut.
- 2) Mempunyai pemikiran yang jenius dan brilian, artinya jarang dipilih oleh desa lain. Jika memilih ide usaha yang unik, tentu akan dicari banyak orang. Kegagalan dalam berbisnis usaha BUMDes akan mengalami kecil jika suatu bisnisnya benar menginspirasi dan unik.
- 3) Sangat betul memahami yang di cari dan di butuhkan oleh masyarakat masyarakat, serta mengerti bagaimana cara untuk memenuhinya. Jangan sampai kita hanya ikut-ikutan tanpa mengetahui cara menjalankan usahanya. Perlu adanya pengetahuan yang mumpuni tentang jenis bisnis yang akan dipilih.
- 4) Jangan bimbang, fokus kedepan, selalu yakin dalam bertindak tanpa henti, dan keyakinan. Tetap berani, dan jangan mudah berhenti melakukan, mencoba, dan selalu melakukan pengevaluasi terhadap memperbaiki kesalahan.
- 5) Pengelolaan Sumber Daya yang begitu baik. Pengarahan Sumber Daya kearah tujuan BUMDes yang sudah diarahkan. Sumber daya disini merupakan bagus dari Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam. Keduanya sama-sama penting dikelola dengan baik
- 6) Pengurus BUMDes harus mempunyai kapabilitas manajemen dalam pengelolaan suatu usaha dengan professional, serta tidak disuruh karena mantan calon Kepala Desa kalah dalam pemeliharaan, sehingga menjadi cara untuk meredakan gejolak pada politik.²¹

²¹ Eka Prasetya, *Inspirasi Sektor Usaha BUMDes*, (Yogyakarta: CV. Hikam Media Utama, 2020), 28-29.

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

a. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes adalah bentuk Badan Usaha seluruhnya modal yang di miliki kepada Desa melalui penyertaan langsung terhadap kekayaan, dan melalui potensi Desa. Lembaga tersebut diharapkan dapat jadi kekuatan utama dalam mendorong pada terciptanya manfaat lebih dalam, salahsatunya adalah terciptanya produktivitas ekonomi Desa berdasarkan keragaman potensi yang dimiliki (UU No 6 Tahun 2014). Badan Usaha Milik Desa bisa dipahami kepada badan usaha bercirikan Desa yang di dirikan bersama terhadap pemerintah Desa dan penduduk desa. Di mana misi Badan usaha adalah memanfaatkan semua potensi ekonomi, Sumber daya alam serta Sumber daya manusia untuk meningkatkan sejahtera penduduk pedesaan.²²

Badan Usaha Desa di kelola kepada Pemerintah Desa serta masyarakat. Pengelolaan BUMDes melibatkan penduduk masyarakat secara langsung dan diharapkan bisa mendorong ekonomi kemasyarakatan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Setiap Desa, dimana pembentuk Badan Usaha Desa didirikan menerima dana pemerintah. Setiap usaha dilakukan suatu unggulan masing berdasarkan kebutuhan dan suatu potensi ada didesa. Peluang Badan Usaha Milik Desa begitu besar, sebagai lembaga mewadahi pada kegiatan perekonomian rakyat dikembangkan pada karakteristik Desa untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk masyarakat desa dan menjawab tren penurunan industri UKM.²³

BUMDes adalah suatu pilihan yang strategis desa yang menentukan arah dan bentuk pembangunan ekonomi lokal didesa. Pengelolaan sistem mekanisme lembaga ekonomi desa yang kurang memadai mempengaruhi terhadap hilang jiwa kemandirian masyarakat, sehingga mereka akan tergantung terhadap bantuan pemerintahan. Namun, program usaha tersebut berjalan dengan buruk. Beberapa hal faktor yang jadi penghambat rencana tersebut. Salah satunya yaitu

²² Abdul Rahman Suleman, dkk, *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 3.

²³ Slinggih Tri Atmojo, "Peran BUMDes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa", *Fakultas Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 2 No. 4, (2015): 3 <<http://repository.unej.ac.id/>>.

terlalu banyak dalam proses campur tangan dari pemerintah dalam program tersebut. Intervensi Pemerintah Pusat menghambat kreatifitas serta inovasi penduduk Desa dalam pengelolaan keuangan desa. Pemerintah sedang memosisikan Desa terhadap kekuatan besar yang berikan kontribusi kepada misi kedaulatan, kemakmuran, dan martabat Indonesia.²⁴

Tujuan dari Badan Usaha Milik Desa merupakan meningkatkan dan memperkuat perekonomian Desa. Badan Usaha Milik Desa mempunyai fungsi lembaga berupa komersial melalui penawaran sumber daya lokal tujuannya sebagai mencari keuntungan dan lembaga sosial melalui kontribusi penyedia layanan sosial yang berpihak kepada kepentingan masyarakat sekitar. Badan Usaha Milik Desa telah memberi kontribusi baik kepada penguatan ekonomi didesa melalui hal mengembangkan ekonomi masyarakat.²⁵

Pengurus Badan Usaha Milik Desa harus memahami dan mempersiapkan diri melalui acara sama, sehingga akan jadi kekuatan untuk peningkatan ekonomi desa. Prinsip yang dipahami melalui pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, yaitu:²⁶

- 1) *Kooperatif*, semua komponen mengikutlibatkan di Badan Usaha Milik Desa harus dapat bekerja sama demi perkembangan serta berlangsungnya usaha
- 2) *Partisipatif*, komponen terkait dari seluruh Badan Usaha Milik Desa masti tersedia secara sukarela dan di minta ngasih dukungan serta kontribusi dalam mendorong suatu kemajuan suatu BUMDes
- 3) *Emansipatif*, merupakan bagian dari seluruh yang ada didalam BUMDes harus di perlakukan yang sama rata tanpa melihat agama, suku, dan golongan
- 4) *Transparan*, aktifitas berpengaruh kepada kepentingan penduduk sekitar di ketahui kepada segenap masyarakat yang mudah serta terbuka

²⁴ Ridha Rizki Novanda, dkk, *Jejak Sukses Desa Membangun BUMDes: Belajar Dari BUMDes Mart Sumberrejo*, 3-4.

²⁵ Erani, dkk, "*Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*", No. 1, (2014).

²⁶ Hyronimus dan Lambertus Langga, "*Peranan BUMDes Dalam Mendukung Perekonomian Dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Watusipi Kecamatan Ende Kabupaten Ende*", RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat, Vol.5 No.1, (2021): 78 <<https://doi.org/10.35906/resona.v5i1.665>>.

- 5) *Akuntabel*, semua aktifitas usaha bisa dipertanggung jawabkan dalam teknis, dan administrasi
- 6) *Sustainable*, aktifitas suatu usaha yang di kembangkan serta juga di lestariankan terhadap masyarakat pada tempat Badan Usaha Milik Desa.

b. Landasan Hukum Badan Usaha Milik Desa

Dasar Badan Usaha Milik Desa disebutkan bahwa Undang-Undang Nomor. 6 Tahun 2014, 2016 dalam Pasal 87-90 pada bab sepuluh terdapat empat pasal. Dalam Undang-Undang Desa, selain ketentuan untuk memastikan agar desa dapat mendirikan BUMDes yang berupa penyelenggaraan usaha ekonomi dan pelayanan umum, keuangan mikro, perdagangan dan pembangunan ekonomi lain dan terdapat di Pasal 87 ayat 3.

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa di setuju oleh musyawarah desa dan ditetapkan dengan anggaran Rumah Tangga Desa. Hasil usaha Badan Usaha Milik Desa di gunakan sebagai:

- 1) Pengembangan usaha
- 2) Pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa serta membantu masyarakat yang membutuhkan melalui kegiatan hibah, bantuan sosial dan dana bergulir yang ditetapkan dalam anggaran pendapatan serta belanja desa.²⁷

c. Tujuan Adanya BUMDes

Badan Usaha Milik Desa yang diatur melalui Peraturan Mendagri No. 39 Tahun 2010 menyampaikan bahwa punya fleksibilitas untuk adaptasi dengan preferensi penduduk perdesaan. Sebagai asset yang di kelola oleh Desa, Badan Usaha Milik Desa pasti langsung berupaya memajukan usaha desanya, menggunakan beberapa harapan dari Badan Usaha Milik Desa yang lebih mudah mempunyai fungsi sebagai lembaga pembiayaan usaha di desa. Tujuannya dalam pembentukan Badan Usaha Milik Desa yaitu:

- 1) Menghindari penduduk masyarakat desa oleh pengaruh memberi pinjam dana menggunakan bunga yang begitu tinggi sangat merugikan masyarakat.

²⁷ Benny Rojeston M.N dan Tetty Tiurma Uli. S, *Penerapan Dan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa*, (Sumatra Barat: CV. Insan Cendikia Mandiri, 2020), 11-12.

- 2) Peningkatan peran terhadap masyarakat desa dalam pengelolaan sumber pendapat lainnya
- 3) Melihara serta tingkatkan kebiasaan gotong royong kepada masyarakat, meliputi gemar menabung secara tertib, teratur, dan berkelanjutan.
- 4) Sangat mendorong tumbuh kembangnya aktifitas ekonomi masyarakat desa
- 5) Mendorong berkembang suatu usaha dalam sektor informal serta dapat menyerap tenaga kerja masyarakat didesa
- 6) Meningkatkan kreativitas berwirausaha anggota didesa memliki penghasilan rentan rendah
- 7) Menjadi tulang punggung pertumbuhan perekonomian diDesa serta pemerataan pendapatan.²⁸

d. Klasifikasi Jenis Usaha BUMDes

Badan Usaha Milik Desa mempunyai jenis usaha, yaitu:

- 1) Jasa, antara lain jasa keuangan mikro, jasa transportasi, dan jasa pengelolaan bahan baku.
- 2) Penyaluran terhadap sembilan bahan pokok, seperti beras, gula, garam, minyak goreng, dan bahan pangan lainnya
- 3) Dagangan dari hasil pertanian, meliputi jagung, padi, sayuran, serta buahan
- 4) Industri kecil dari rumah tangga, yaitu pengelolaan pada sampah, usaha konveksi, usaha pembuatan makan ringan, dan lain sebagainya.²⁹

Beberapa jenis usaha yang dilaksanakan BUMDes nanti bisa di manfaatkan dalam hal perkembangan program usaha, pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, serta pemberian bantuan sosial, dan kegiatan pemberian dana bergulir yang sudah ditetapkan dalam anggaran pendapatan dan belanja desa. Tujuannya di bentuk BUMDes yaitu untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa.³⁰

²⁸ Moh. Mahfud DM, DKK, *Porsiding Kongres Pancasila IV: Strategi Pelembagaan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menegakkan Konstitusionalitas Indonesia*, (Yogyakarta: PSP UGM, 2012), 334.

²⁹ Zulkarnain Ridlwan, "Payung Hukum Pembentukan BUMDes", FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum, Vol.7 No..3, (2015): 362 <<https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v7no3.396>>.

³⁰ Maryunani dan Axelina Muara Setyanti, *Ekonomi Perdesaan* (Malang: UB Press, 2020).

e. Pembentukan Organisasi BUMDes

BUMDes memiliki beberapa unit usaha yang bergabung. Suatu unit bisnis dengan menggunakan badan hukum berupa institusi bisnis yang pemilik sahamnya berasal dari Badan Usaha Milik Desa serta masyarakat. Oleh karenanya BUMDes tidak memiliki unit bisnis yang bergabung, bentuk organisasi Badan Usaha Milik Desa berdasarkan oleh Peraturan Desa mengenai Pembentukan BUMDes

Bentuk Organisasi BUMDes menurut Permendes No. 4 Tahun 2015 adalah:

- 1) Badan Usaha Milik Desas terdiri dari unit bisnis yang bergabung, dan dapat jadi institusi bisnis kepada kepemilikan saham berasal dari Badan Usaha Milik Desa dan masyarakat
- 2) Jika BUMDes tidak memiliki unit usaha yang tergabung bentuk organisasi BUMDes didasarkan pada Peraturan Desa tentang Pembentukan BUMDes.

Badan Usaha Milik Desa bisa membentuk unit bisnis mencakup perseroan terbatas sebagai aliansi suatu modal, di bentuk berdasarkan perjanjian, serta dilakukan kegiatan bisnis menggunakan modal sebagian besar di miliki oleh BUMDes, oleh Undang-Undang dan Peraturan tentang Perseroan Terbatas, dan Lembaga Keuangan Mikro dengan BUMDes berkontribusi 60 (enam puluh) persen, berdasarkan peraturan Perundang-Undangan mengenai Lembaga Keuangan Mikro.³¹

Meningkatkan kehidupan yang lebih baik adalah kewajiban terhadap kaum muslim, disertai ketulusan dan niat, maka hal tersebut jadi ibadah. Terealisasi pengembangan ekonomi didalam islam merupakan terpadunya terhadap upaya individu dan upaya pemerintah. Dimana peran individu oleh asas dan peran pemerintah sebagai pelengkap.³²

³¹Benny Rojeston M.N dan Tetty Tiurma Uli. S, *Penerapan Dan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa*, 14.

³² Fathurahman, "Kepuasan Berwirusaha Melalui Kemauan Untuk Berkarya Usaha Industri Kecil", *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, Vol.1 No.2, (2016):145 <<http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/jebi/article/view/31>>.

3. Peningkatan Ekonomi

a. Pengertian Peningkatan Ekonomi

Ekonomi didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia menggunakan Sumber Daya yang langka untuk memproduksi suatu barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Beberapa ahli menyatakan mengenai ekonomi islam sebagai dasar ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha serta memenuhi kebutuhann menggunakan alat pemenuhan kebutuhan terbatas didalam kerangka Syariah.³³

Pengertian yang lengkap mengamodasikan sejumlah prasyarat, mengenai karakteristik terhadap pandangan hidup Islam. Syarat paling utama yaitu memasukkan nilai Syariah melalui Ilmu Ekonomi. Ilmu Ekonomi Islam merupakan ilmu sosial yang pastinya btidak bebas dari nilai moral. Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia menggunakan sumber daya yang sulit ditemukan untuk memproduksi barang serta jasa yang di butuhkan oleh manusia.³⁴

b. Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Islam mengarahkan umat-Nya untuk produksi, dan berperan dalam bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, serta perdagangan. Islam memberikan pekerjaan di dunia serta menjadikan bagian dari ibadah. Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihat, apabila si pekerja bersikap konsisten kepada ketentuan Allah SWT, niat yang suci serta tidak melupakan Allah. Dengan bekerja, masyarakat dapat menjalankan tugas kekhalifahan, menjaga diri dari maksiat, serta meraih tujuan yang begitu besar. Demikian pula dengan bekerja, biasanya individual dapat memenuhi kebutuhan, mencukupi kebutuhan keluarga, dan berbuat baik terhadap tetangga. Semua hal tersebut tidak akan tercapai melainkan harta yang di peroleh

³³ Ahmad Junaidi, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus BUMDes Murni Jaya Desa Rambaian Kecamatan Gaung Anak Serka)", (Riau: Yayasan Pendidikan Auliarrasyidin, 2022): 27.

³⁴ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 14.

dengan bekerja³⁵. Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rad (13): 11 sebagai berikut:

قُلَىٰ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ قُلَىٰ وَلَئِن آرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia". (QS. Ar-Rad (13): 11)

Manusia di minta untuk berusaha meningkatkan keterampilan dan bekerja keras untuk mengubah nasib diri sendiri. Ayat ini, menjelaskan mendorong kemandirian dalam jiwa masyarakat. Tujuan pemberdayaan yaitu menjadikan kesejahteraan dan taraf hidup mereka. Tingkat usaha yang awal adalah kesadaran dan keinginan untuk berubah.³⁶

c. Indikator Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Berikut adalah indikator dalam peningkatan ekonomi terhadap masyarakat, jadi pemrosesan bertumbuhnya ekonomi adalah pertumbuhan yang di dukung dalam hal pembangunan masyarakat yang berkelanjutan, yaitu:

1) Pendapatan

Pendapatan, penghasilan merupakan indikator di gambarkan meningkatkan perekonomian masyarakat. Adapun yang dimaksud pendapatan ini adalah menerima total kas yang didapatkan dari seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

2) Perumahan serta pemukiman

Perumahan serta pemukiman, selain menjadi kebutuhan dasar terhadap manusia, ia juga mempunyai

³⁵ Abu Lubaba dan Nur Ela, "Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus Rf Collection)", *Ecopreneur: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.3 No.2, (2022): 207.

³⁶Sany dan Ulfi, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.39 No.1, (2019): 37 <<https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>>.

fungsi yang strategik sebagai pusat pendidikan keluarga serta peningkatan kualitas generasi yang datang. Selain itu, rumah yang merupakan cerminan kesehatan penduduk masyarakat, di mana rumah yang sehat dan nyaman, nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan disetiap penghuni yang tinggal.

3) Kesehatan

Kesehatan menjadi indikator meningkatkan perekonomian masyarakat sekaligus menjadi indikator suatu keberhasilan pada program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit berjuang tentang kesejahteraan untuk dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai dibidang kesehatan di harapkan bisa menjangkau semua lapisan masyarakat, serta tidak deskriminatif dalam pelaksanaan. Kesehatan jadi salah satu indikator peningkatan perekonomian masyarakat dan dapat dilihat mampu atau tidaknya masyarakat menjalankan pengobatan dilayanan kesehatan, serta mampu untuk membiayai penuh terhadap obat yang dibutuhkan.

4) Pendidikan

Pendidikan adalah Hak Asasi Manusia serta hak setiap warga Negara untuk terus ngembangkan potensi dirinya terhadap proses belajar. Setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh Pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang diperlehnya tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, dan lokasi geografis.³⁷

4. Kesejahteraan Masyarakat

a. Definisi Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Sudarsono, kesejahteraan adalah kondisi ekonomi yang baik, karena berlaku aturan dalam perekonomian dan mengatur aktifitas kapada semua pihak dan pembagian pendapat masyarakat sebagai hasil kegiatan ekonomi. Kesejahteraan sosial suah di jelaskan dalam Undang-Undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pada Pasal 1 Ayat 1 yaitu “kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar

³⁷ Ikhwan Abidin Basri, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), 96.

bias hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Upaya untuk mewujudkan suatu kesejahteraan sosial, meliputi rehabilitas sosial, perlindungan sosial, pemberdayaan sosial, dan jaminan sosial”.³⁸

Beradanya Badan Usaha Milik Desa sudah membawakan perubahan dibidang perekonomian dan sosial yang berdampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga secara langsung. Beberapa unit usaha yang didirikan Badan Usaha Milik Desa memberi peluang terhadap masyarakat dalam pekerjaan baru serta membantu masyarakat melihat berbagai peluang potensi sudah ada. Program serta pendampingan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, agar masyarakat desa tercipta daya saing begitu tinggi, mandiri, sejahtera, dan berkualitas. Salah satunya yaitu sebab kurangnya partisipasi masyarakat akibat kurangnya pengetahuan masyarakat desa dalam memperoleh informasi mengenai hal Badan Usaha Milik Desa.³⁹

b. Indikator Kesejahteraan secara Ekonomi Islam

Ekonomi Islam memandang bahwa kesejahteraan menurut islam tidak di ukur menggunakan kebutuhan materi saja, akan terpenuhi kebutuhan spiritual. Sehingga kebutuhan berdasarkan Islam merupakan kebutuhan yang didasari pada tiga kebutuhan dasar, yaitu diterangkan Ilmuan Islam Al-Syathibi, yaitu:⁴⁰

1) *Al-Dharuiyah* (Kebutuhan primer)

Al-Dharuiyah merupakan suatu akan ada untuk eksistensi manusia menggunakan kata lain tidak sesempurna dalam kehidupan manusia, dan apabila tingkat suatu kebutuhan tak terpenuhi, maka terancam keselamatan terhadap umat manusia. Keperluan dan perlindungan *Al-dharuiyah* pada kebutuhan primer ini

³⁸Lit Novita Riyanti and Hendri Hermawan Adinugraha, “*Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul)*”: 84.

³⁹ Deni Setiawan, “*BUMDes Untuk Desa: Kinerja BUMDes Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Yogyakarta*”, Journal of Social and Policy Issues, Vol.1 No.1, (2021): 24 <<https://doi.org/10.58835/jspi.v1i1.4>>.

⁴⁰ Ahmad Munir Hamid dan Tutut Suzana, “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*”, ADILLA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari’ah, Vol.4 No.2, (2021): 71-72 <<https://doi.org/10.52166/adilla.v4i2.2519>>.

didalam buku Ushul Fiqh termasuk *As-Syathibi* terbagi terbagi jadi lima hal, yaitu pemenuhan keperluan, serta perlindungan yang dibutuhkan dalam keselamatan agama, keselamatan jiwa, keselamatan akal, keselamatan keturunan, serta terjaga dan terlindung dari harga diri, kehormatan seorang juga keselamatan dan perlindungan terhadap harta kekayaan yang di kuasai dan di miliki seorang.

2) *Al-Hajiyyah* (Kebutuhan sekunder)

Al-Hajiyyah adalah kebutuhan jika tidak terwujud kebutuhan sampai mengancam keselamatan, namun jika mengalami kesusahan dan kesunggaran yang berkepanjangan, tetapi belum sampai ketingkat yang menyebabkan punahnya atau tidak berdaya serta seperti kebutuhan yang wajar, seperti hal kebutuhan penerangan, sandang dan pangan, kebutuhan Pendidikan, dan lainnya.

3) *Al-Tahsiniyyah* (Kebutuhan tersier)

Al-Tahsiniyyah merupakan keperluan serta perlindungan dapat di perlukan, agar kehidupan akan jadi nyaman serta akan lebih nyaman tanpa terpenuhnya kebutuhan itu. Kebutuhan merasa rusak dan menyebabkan kesulitan. Kebutuhan ini sebagai penyempurnaan melalui dua tingkat kebutuhan sebelumnya, yaitu mempunyai sifat pelengkap dalam berkehidupan Mukallaf, dititikberatkan terhadap permasalahan tentang etika dan estetika dalam berhidupan.

c. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat

Tujuan mengenai kesejahteraan menurut Undang-Undang No. 11 Pasal 3 Tahun 2009 yaitu

- 1) Agar meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup
- 2) Memulihkan fungsi sosial dalam rangka tentang mencapai kemandirian
- 3) Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah, dan menangani masalah kesejahteraan sosial
- 4) Meningkatkan kemampuan, dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan

- 5) Meningkatkan kualitas manajemen terhadap penyelenggaraan sosial.⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Kelebihan	Kekurangan
1.	Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni, Modus, Vol. 28 (2), (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi pada BUMDes di Gunung Kiung Yogyakarta.	<p>a) Ruang lingkup peneliti ini yaitu BUMDes</p> <p>b) Metode penelitian menggunakan Deskriptif Kualitatif</p> <p>c) Peneliti ini menggunakan metode Pengumpulan Data Primer</p>	<p>a) Data peneliti menggunakan metode Community Based Research</p> <p>b) Teori yang digunakan dalam hal penelitian yaitu teori Resource Based View (RBV) dan Stakeholder Theory (Teori Pemangku Kepentingan), dan menggunakan metode riset</p> <p>c) Penelitian ini fokus pada penerapan BUMDes pada kesejahteraan masyarakat, sedangkan penelitian yang saya lakukan memfokuskan terhadap strategi Badan Usaha Milik</p>

⁴¹ Nikmah Sholihati, "Peran Dan Efektifitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Blang Krueng Aceh Besar": 23.

			Desa dalam meningkatkan perekonomian
2.	Agus Sahilin, Al-Intaj, Vol. 7 No. 1, (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pejanggik.	<ul style="list-style-type: none"> a) Ruang lingkup penelitian yaitu BUMDes b) Metode penelitian menggunakan Deskriptif Kualitatif c) Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer 	<ul style="list-style-type: none"> a) Teknis analisis data yang dilakukan dengan metode analisis oleh Milles and Huberman, meliputi penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan b) Penelitian ini fokus pada peran BUMDes dalam pengembangan ekonomi, sedangkan penelitian saya memfokuskan pada strategi BUMDes dalam meningkatkan perekonomian.
3.	Iit Novita Riyanti dan Hendri Hermawan Adinugraha, Jurnal Al-Idarah, Vol. 2 No. 1, (2021). Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	<ul style="list-style-type: none"> a) Ruang lingkup penelitian yaitu BUMDes b) Metode penelitian menggunakan Deskripsi Kualitatif c) Penelitian ini 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini berfokus pada optimalisasi peran Badan Usaha Milik Desa, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih memfokuskan terhadap strategi BUMDes dalam

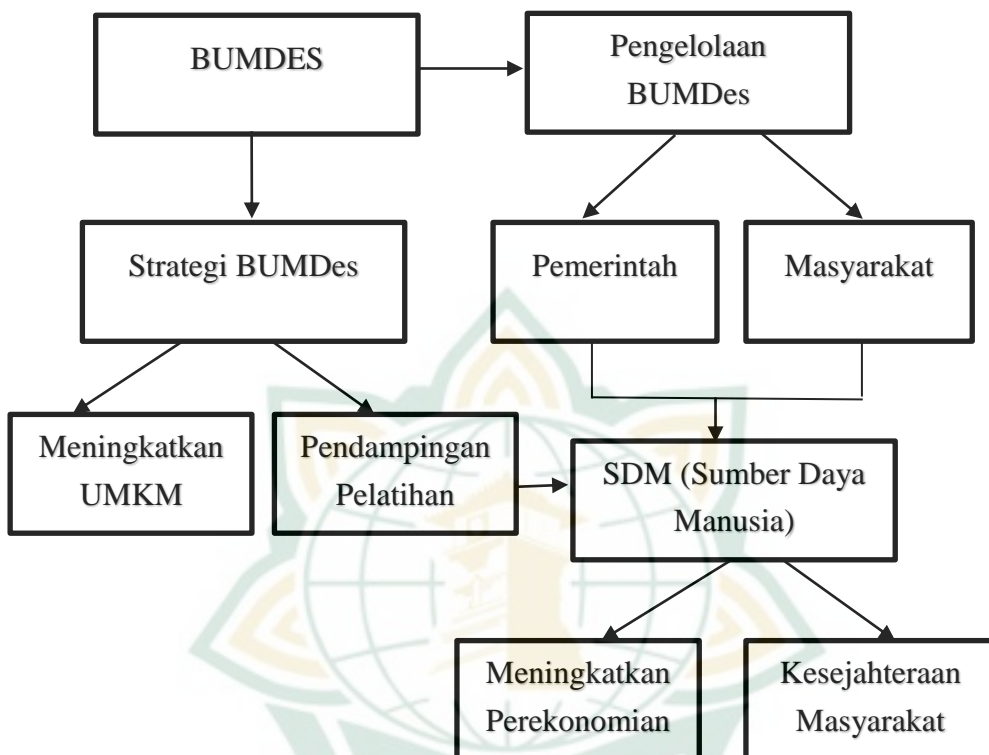
	Singaraja dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi kasus di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul)	menggunakan metode pengumpulan data primer	meningkatkan perekonomian.
4.	Regia Nadila Pradini, Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik (JP dan KP), Vol. 2 No. 1, (2020). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kedungturi Kabupaten Sidoarjo	a) Ruang lingkup penelitian yaitu BUMDes b) Metode penelitian menggunakan Deskriptif Kualitatif	a) Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sumber primer dan sekunder b) Teknik pengumpulan data penelitian berdasarkan sudut pandang, serta penulisan dan menggunakan natural setting (kondisi alamiah yang ada dilapangan)
5.	Eka Cahyani, dkk, Journal of Economic, Business and Engineering, Vol. 1 No. 1, (2019). Analisis Pengaruh	a) Ruang lingkup penelitian yaitu BUMDes b) Metode penelitian menggunakan	a) Menggunakan teknik Purpasive Sampling (Teknik Pengambilan Informan) b) Penelitian ini berfokus pada analisis

BUMDes dalam Menopang Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo (Studi Empiris pada BUMDes Silatri dan BUMDes Srikandi Desa Ropoh.	Deskriptif Kualitatif c) Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer	pengaruh BUMDes terhadap kesejahteraan, sedangkan penelitian saya memfokuskan pada strategi BUMDes terhadap perekonomian.
--	---	---

C. Kerangka Berfikir

Kerangka fikir adalah deskripsi yang menguraikan proses neliti. Membuat suatu kerangka kerja, penelitian ini berdasarkan terhadap pertanyaan penelitian dan jelaskan kumpulan beberapa konsep dan hubungannya dengan konsep-konsep itu. Dalam penelitian tersebut menganalisa tentang Strategi Badan Usaha Milik Desa terhadap meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.⁴² Berikut merupakan kerangka berfikir sebagai berikut:

⁴² Vivi Candra, dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 65.



Berdasarkan kerangka teori diatas, menjabarkan mengenai strategi BUMDes dapat meningkat ekonomi masyarakat sekitar yaitu BUMDes mempunyai dua pengelolaan melalui pemerintah dan masyarakat, sedangkan strategi BUMDes dapat dilihat dari faktor pendukung dan faktor penghambat serta menghasilkan suatu Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meningkatkan perekonomian, dan kesejahteraan antar masyarakat sekitar.

Hakikat utama dari negara yaitu menciptakan peningkatan dan kesejahteraan terhadap seluruh masyarakat sekitar. BUMDes merupakan Lembaga penggerak roda perekonomian pedesaan yang dijadikan sebagai alternatif untuk memacu pergerakan perekonomian serta digunakan efektifitas Badan Usaha Milik Desa sebagai alat penolak ukur. Dalam teori semakin efektif suatu Lembaga, maka semakin tinggi harapan pencapaian suatu target.

Berdasarkan kerangka berpikir sudah di jelaskan diatas, maka peneliti sedang melaksanakan penelitian mengenai bagaimana Strategi BUMDes Mulia Jaya dalam meningkatkan perekonomian diDesa Bakung Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.